

**METODE QASHASHUL QUR'AN SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JOMBANG**

Ananda Putri Ibnu Arifia¹, M. Aliyul Wafa²

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

putriarifia581@gmail.com wafa@unwaha.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan di madrasah, namun pembelajaran Akidah Akhlak yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan menyebabkan proses internalisasi nilai karakter belum berlangsung secara optimal. Salah satu upaya inovatif yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jombang adalah metode Qashashul Qur'an, yaitu metode pembelajaran yang memanfaatkan kisah-kisah Al-Qur'an sebagai media penanaman karakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode Qashashul Qur'an, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, hasil penerapannya, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan informan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan salah satu siswa kelas X. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qashashul Qur'an dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis, yaitu perencanaan dan seleksi kisah, penyampaian narasi berbantuan media audio-visual, tadabbur dan diskusi kelompok, serta refleksi dan komitmen aksi nyata mingguan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi kejujuran (*al-sidq*), kesabaran (*al-sabr*), tanggung jawab (*al-amanah*), kepedulian sosial, dan ketakwaan, yang terinternalisasi melalui dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*. Tingkat keberhasilan metode ini dalam membentuk karakter terpuji diperkirakan mencapai 75–80%, ditandai perubahan perilaku nyata siswa di madrasah maupun di asrama pesantren. Faktor pendukung meliputi sarana IT kelas dan atmosfer religius lingkungan pesantren, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, keberagaman motivasi siswa, dan kelelahan fisik akibat padatnya kegiatan asrama, yang diatasi melalui pemilahan kisah esensial, visualisasi interaktif, dan kolaborasi guru dengan wali kelas, guru BK, serta pengurus asrama.

Kata Kunci: Metode Qashashul Qur'an; Inovasi Pendidikan Karakter; Pembelajaran Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, karena pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹ Pada era globalisasi dan digitalisasi, urgensi pendidikan karakter semakin meningkat seiring munculnya berbagai tantangan yang memengaruhi perkembangan moral peserta didik, seperti menurunnya etika, meningkatnya perilaku antisosial, dan melemahnya rasa tanggung jawab. Dalam perspektif pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter tersebut, karena tidak hanya memberikan pemahaman keimanan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada kenyataannya masih banyak didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, sehingga peserta didik lebih berfokus pada penguasaan aspek kognitif, sementara internalisasi nilai karakter belum berlangsung secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan pemahaman konsep dengan penghayatan dan penerapan nyata. Salah satu inovasi yang dinilai potensial adalah metode Qashashul Qur'an, yakni metode pembelajaran yang memanfaatkan kisah-kisah otentik dalam Al-Qur'an sebagai media penanaman pesan moral melalui proses pemahaman, refleksi, dan penghayatan.²

Urgensi inovasi ini semakin diperkuat oleh fenomena degradasi moral di kalangan siswa SMA/MA yang dipicu oleh media sosial, budaya konsumerisme, dan nilai-nilai sekuler, yang ditandai dengan meningkatnya pelanggaran disiplin, intoleransi, dan menurunnya kepedulian sosial.³ Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan afektif peserta didik sekaligus resiliensi moral mereka melalui

¹ Muspiarman, "Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah," *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025): 240–45.

² Eni Fariyatul Fahyuni dan Eriko Viksiano Setiawan, "Innovative Quranic Teaching Methods Shape Moral Character in Students," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 4 (2024).

³ Shafa Aulia Hamidiyah dan Syamsul Aripin, "Degradasi Moral Remaja Muslim di Era Media Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025): 382–89.

pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan partisipatif.⁴ Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak cukup dicapai melalui penyampaian materi secara teoretis semata, tetapi memerlukan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an yang mampu meningkatkan efektivitas internalisasi karakter secara signifikan.⁵

Metode Qashashul Qur'an memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk melakukan tadabbur, refleksi, dan diskusi atas hikmah kisah yang dipelajari, berbeda dengan metode ceramah yang cenderung berlangsung satu arah.⁶ Melalui keteladanan konkret tokoh-tokoh dalam Al-Qur'an, seperti keteguhan Nabi Ibrahim, kejujuran Nabi Yusuf, dan kesabaran Nabi Ayub, peserta didik memperoleh landasan moral yang kuat sekaligus mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran akhlak.⁷ Kajian mengenai penerapan pembelajaran berbasis kisah Al-Qur'an sejauh ini banyak membahas efektivitasnya secara umum, namun kajian yang secara khusus mengkaji implementasinya sebagai inovasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di jenjang Madrasah Aliyah masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jombang, yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, telah menerapkan metode Qashashul Qur'an dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X sebagai upaya mengatasi dominasi metode ceramah dan hafalan yang masih ditemukan di lapangan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Qashashul Qur'an dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X untuk memperoleh gambaran mengenai proses penerapannya, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.

⁴ Nimim Ali, Jumahir, dan Mursyidi, "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 2 (2024): 163–74, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3637>.

⁵ Dahirin dan Rusmin, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 762–71.

⁶ Mawaddah Ulya, Malikatus Sholihah, dan Aisyah Amatul Qayyum, "Implementasi Matakuliah Qashashul Quran terhadap Kemampuan Mahasiswa Program Studi PIAUD dalam Berkisah," *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2024): 36–44, <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i1.780>.

⁷ Syukron Darsyah, Munzir Hitami, dan Alwizar Alwizar, "Tujuan Hidup sebagai Tujuan Pendidikan: Telaah Term-Term dalam Al-Quran tentang Tujuan Hidup sebagai Tujuan Pendidikan," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1–13.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bersifat deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai penerapan metode Qashashul Qur'an, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian.⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat langsung sejak tahap pra-penelitian hingga penyusunan laporan.⁹ Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Jombang, dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan metode Qashashul Qur'an sebagai inovasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X.

Sumber data penelitian mengacu pada tiga unsur, yaitu *place* (lingkungan madrasah dan ruang kelas X), *person* (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas X), serta *paper* (profil madrasah, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya).¹⁰ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada guru Akidah Akhlak sebagai informan utama serta Wakil Kepala Madrasah dan peserta didik sebagai informan pendukung, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi berupa foto dan dokumen kegiatan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹ Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi antar-informan), ketekunan pengamatan yang dilakukan secara berulang selama proses pembelajaran berlangsung, dan *member check* untuk mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan.

⁸ Syahrial Hasibuan dkk., *Media Penelitian Kualitatif*, Jurnal *EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2022.

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

¹⁰ Anelda Ultavia dkk., "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48.

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Qashashul Qur'an dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai Inovasi Pendidikan Karakter

Penerapan metode Qashashul Qur'an dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 3 Jombang telah berjalan kurang lebih satu setengah tahun sebagai inovasi guru untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode ceramah yang monoton. Implementasinya dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis yang mencerminkan pergeseran paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran aktif (*student-centered*).

Pada tahap perencanaan dan seleksi kisah, guru memilih kisah Al-Qur'an yang relevan dengan kompetensi dasar dan nilai karakter yang hendak ditanamkan, misalnya kisah Nabi Yusuf untuk nilai kejujuran dan kisah Nabi Ayub untuk nilai kesabaran, disertai analisis kosakata (*tahlil al-alfaz*) agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tahap ini juga terintegrasi dengan kebijakan kurikulum madrasah yang mewajibkan setiap guru menyisipkan pendidikan karakter secara tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai instrumen penilaian karakter yang dapat dipantau melalui jurnal mengajar dan aplikasi sekolah. Keterpaduan antara indikator karakter operasional dalam RPP dengan sistem monitoring berkala tersebut menjadikan tujuan pembentukan karakter sebagai target perilaku konkret yang terukur, bukan sekadar konsep abstrak.

Tahap penyampaian narasi dilakukan secara komunikatif dengan intonasi yang bervariasi serta dibantu media audio-visual berupa proyektor, Smart TV, video animasi, gambar, dan slide presentasi, sekaligus mengaitkan isi kisah dengan fenomena remaja masa kini agar terasa relevan. Pendekatan audio-visual dan kontekstual ini terbukti sangat efektif bagi siswa kelas X yang berada pada masa transisi kognitif dan cenderung menjadi pembelajar visual, karena mampu membangkitkan rasa penasaran sekaligus memperkuat ingatan terhadap nilai moral yang disampaikan.

Tahap tadabbur dan diskusi dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil untuk mengidentifikasi nilai karakter dalam kisah dan menghubungkannya dengan tantangan moral masa kini, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas dengan arahan pertanyaan reflektif dari guru. Suasana diskusi yang santai dan demokratis mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat. Adapun tahap refleksi dan aksi diwujudkan melalui perumusan komitmen tindakan

nyata (*commitment to action*) berupa perilaku positif sederhana yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah, asrama pesantren, maupun di rumah, yang kemudian dipantau pada pertemuan berikutnya melalui observasi sikap, penilaian tugas refleksi, dan jurnal guru.

Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan melalui Metode Qashashul Qur'an

Penerapan metode Qashashul Qur'an di MAN 3 Jombang difokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter utama yang sesuai dengan kebutuhan pembentukan akhlak remaja, meliputi kejujuran (*al-sidq*), kesabaran (*al-sabr*), tanggung jawab (*al-amanah*), disiplin, rasa syukur, kepedulian sosial, kerja keras, dan ketakwaan kepada Allah Swt. Berdasarkan teori Thomas Lickona, pembentukan karakter yang utuh membutuhkan keterpaduan tiga komponen, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral doing*), dan ketiganya tercermin secara berkesinambungan dalam proses internalisasi nilai melalui kisah Al-Qur'an.¹²

Dimensi *moral knowing* dicapai ketika siswa memahami secara konseptual nilai kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab melalui penjelasan guru dan diskusi kelompok. Dimensi *moral feeling* tampak ketika drama kehidupan para nabi—misalnya penderitaan Nabi Yusuf di dalam sumur atau kesabaran Nabi Ayub menghadapi penyakit—menumbuhkan rasa empati, haru, dan penyesalan emosional atas kesalahan masa lalu, yang terkonfirmasi melalui lembar refleksi pribadi pascapembelajaran. Adapun dimensi *moral doing* terwujud melalui komitmen tindakan nyata siswa, seperti membiasakan berkata jujur ketika berbuat salah, disiplin mengerjakan tugas sekolah maupun pondok, saling membantu antarteman, dan lebih sabar menghadapi perbedaan karakter teman sebaya.

Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran yang digali dari kisah nabi berfungsi sebagai benteng resiliensi moral remaja di tengah derasnya arus globalisasi. Kisah Nabi Yusuf mengajarkan integritas diri dan kesabaran menghadapi penderitaan, sedangkan kisah Nabi Ibrahim menanamkan nilai ketauhidan dan tawakal setelah ikhtiar maksimal. Secara konseptual Islam, penanaman nilai-nilai tersebut merupakan aktualisasi *akhlaqul karimah* melalui prinsip

¹² Yudianto Achmad, "Konsep Pendidikan Karakter Indigenous dalam Perspektif Alquran," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 119–42.

keteladanan (*uswah hasanah*), sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.¹³

Hasil Penerapan Metode Qashashul Qur'an sebagai Inovasi Pendidikan Karakter

Penerapan metode Qashashul Qur'an di MAN 3 Jombang secara umum menunjukkan hasil yang positif. Tingkat keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter utama, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, diperkirakan mencapai 75–80% dari target pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan dalam penyelesaian tugas, keberanian siswa berkata jujur dan mengakui kesalahan, serta tumbuhnya sikap toleransi dan kesabaran dalam menghadapi perbedaan pendapat dengan teman sebaya.

Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg, siswa kelas X yang berada pada tahap transisi memerlukan contoh perilaku konkret untuk menginternalisasikan nilai-nilai abstrak, dan metode Qashashul Qur'an menjembatani kebutuhan tersebut melalui keteladanan para nabi yang disajikan secara dinamis, sehingga mempermudah proses penalaran moral (*moral reasoning*) siswa. Dampak positif metode ini tidak hanya dirasakan di dalam kelas Akidah Akhlak, tetapi juga terkonfirmasi oleh guru mata pelajaran lain dan pengurus asrama pondok pesantren yang mengamati peningkatan kekondusifan kelas serta kedisiplinan beribadah dan kesopanan santri di lingkungan pondok. Fenomena ini menunjukkan terjadinya *transfer of learning*, yaitu nilai moral yang dipelajari di kelas berhasil diaktualisasikan pada lingkungan sosial yang berbeda, yang diperkuat oleh sinergi sistematis antara pihak madrasah dan pengelola asrama melalui forum koordinasi bulanan antara guru, wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), dan pengurus asrama.

Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Penerapan Metode Qashashul Qur'an

Faktor pendukung utama penerapan metode ini adalah dukungan kebijakan dan sarana prasarana madrasah, terutama ketersediaan LCD proyektor dan Smart TV di kelas yang memudahkan visualisasi kisah, serta tingginya minat siswa terhadap kisah Al-Qur'an. Latar belakang siswa yang sebagian besar merupakan santri pondok pesantren turut menjadi faktor pendukung internal, karena bekal pemahaman dasar kisah nabi dan kosakata keagamaan dari

¹³ Kahrani, "Pendidikan Karakter pada Suku Bugis Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2025): 1–23.

pengajian pondok memudahkan guru membawa siswa langsung ke tahap tadabbur. Dukungan tersebut diperkuat oleh pembiasaan rutin di luar jam pelajaran, seperti 3S (senyum, sapa, salam), pembacaan Asmaul Husna, sholat Duha, kultum bergilir, serta jam khusus wali kelas untuk penguatan karakter. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas berfungsi sebagai *habitus*, yaitu struktur sosial yang secara konstan menanamkan nilai keagamaan dan kedisiplinan sehingga proses habituasi karakter berlangsung secara simultan selama dua puluh empat jam.

Adapun faktor penghambat utama meliputi keterbatasan alokasi waktu tatap muka di kelas sehingga guru kesulitan membahas kisah secara mendalam, keberagaman motivasi awal siswa dengan rasio sekitar 50% siswa yang bersekolah atas paksaan orang tua sehingga rentan memicu pelanggaran tata tertib, serta kelelahan fisik siswa akibat padatnya jadwal kegiatan asrama yang menyebabkan mengantuk dan kurang konsentrasi saat pembelajaran. Hambatan tersebut sejalan dengan Teori Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan keselarasan antara alam keluarga, alam persekolahan, dan alam masyarakat sehingga penanganannya tidak dapat dibebankan hanya kepada guru mata pelajaran.

Solusi yang diterapkan guru meliputi pemilahan kisah yang paling esensial dan relevan agar lebih efisien waktu, pemaksimalan media visual/video untuk menjaga fokus siswa yang mengantuk, pemberian bahan bacaan tambahan atau tugas mandiri bagi siswa yang ingin memperdalam kisah, serta kolaborasi aktif dengan wali kelas, guru BK, dan pengurus asrama pesantren melalui forum koordinasi rutin. Kolaborasi multisektoral ini memungkinkan pembagian peran yang jelas, sekaligus menjadi implementasi nyata sinkronisasi Tri Pusat Pendidikan sehingga pemantauan pembentukan karakter siswa tidak terputus di luar kelas.

KESIMPULAN

Penerapan metode Qashashul Qur'an dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 3 Jombang berjalan secara efektif melalui empat tahapan sistematis, yaitu perencanaan dan seleksi kisah yang terintegrasi dengan kebijakan kurikulum, penyampaian narasi berbantuan media audio-visual, tadabbur dan diskusi kelompok, serta refleksi dan komitmen aksi nyata yang dipantau secara berkala. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi kejujuran, kesabaran, tanggung

jawab, kepedulian sosial, serta ketakwaan, yang terinternalisasi melalui tiga dimensi karakter Thomas Lickona, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*.

Hasil penerapan metode ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa dengan tingkat keberhasilan diperkirakan mencapai 75–80%, ditandai perubahan sikap yang lebih jujur, disiplin, dan santun, yang juga terkonfirmasi di lingkungan asrama pesantren. Dinamika penerapan metode ini dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa sarana IT madrasah, pembiasaan religius, dan atmosfer pesantren yang kondusif, serta faktor penghambat berupa keterbatasan waktu, keberagaman motivasi siswa, dan kelelahan fisik akibat padatnya kegiatan asrama, yang diatasi melalui pemilahan kisah esensial, visualisasi interaktif, dan kolaborasi multisektoral antara guru, wali kelas, guru BK, dan pengurus asrama. Temuan ini menegaskan bahwa metode Qashashul Qur'an berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di madrasah, sehingga perlu terus dikembangkan disertai penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Yudianto. "Konsep Pendidikan Karakter Indigenous dalam Perspektif Alquran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 119–42. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29002>.
- Afifah, Afini Rizkiya. "Pengertian dan Ruang Lingkup Ulumul Quran." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1279>.
- Ali, Nimim, Jumahir, dan Mursyidi. "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 2 (2024): 163–74. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3637>.
- Azty, Alnida, Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri, dan Ira Suryani. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 122–26. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.
- Azzahra, Lutfiyyah, dan Dodi Irawan. "Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 1 (2024): 13–24.
- Dahirin, dan Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 762–71. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>.
- Darsyah, Syukron, Munzir Hitami, dan Alwizar Alwizar. "Tujuan Hidup sebagai Tujuan Pendidikan: Telaah Term-Term dalam Al-Quran tentang Tujuan Hidup sebagai Tujuan

- Pendidikan.” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i1.810>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, dan Eriko Viksiano Setiawan. “Innovative Quranic Teaching Methods Shape Moral Character in Students.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 4 (2024).
- Falah, Muhammad Zulfikar Nur. “Analisisnya atas Kisah Ashab Al-Fil dalam Tafsir Al-Munir.” *TANZIL: Jurnal Studi Al-Qur’an* 5, no. 1 (2022): 69–86.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, dan S. Koswara. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.
- Hamidiyah, Shafa Aulia, dan Syamsul Aripin. “Degradasi Moral Remaja Muslim di Era Media Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025): 382–89.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, dan Andi Aris Mattunruang S.E. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2022. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Ju’subaidi, Bustanul Yuliani, dan Much. Fadila Nur Asfari. “Penguatan Nilai Moral melalui Pendidikan Karakter di Sekolah (Kajian Peran Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia).” *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 10, no. 2 (2025): 161–80. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v10i2.827>.
- Kahrani. “Pendidikan Karakter pada Suku Bugis Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2025): 1–23.
- Marzuki, Ismail. “Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 91–97. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11821>.
- Mustofa, Agus Hasan. “Peningkatan Iman dan Moral Anak melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak.” *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 64–84.
- Najamudin. “Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak.” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 76–87. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.861>.
- Padli, dan Andi M Darlis. “Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Siswa Unggul.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 627–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v2i02.4028>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Siregar, Nur Asyiah. “Aqidah Islam, Analisa terhadap Keshohihan Pemikirannya.” *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 1 (2020): 99–105.

- Sugiyantoro. "Strategi dan Macam-Macam Metode Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan Era Modern." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 6 (2025): 9595–9617. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i6.10693>.
- Suharjana. "Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 2 (2012): 189–201.
- Ultavia, Anelda, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, dan Shaleh. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48.
- Ulya, Mawaddah, Malikatus Sholihah, dan Aisyah Amatul Qayyum. "Implementasi Matakuliah Qashashul Quran terhadap Kemampuan Mahasiswa Program Studi PIAUD dalam Berkisah." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2024): 36–44. <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i1.780>.
- Zuhdi, Ahmad. "Penyelarasan Keberhasilan Belajar dengan Pendekatan Teologi (Akidah) dan Moral" 1 (2008): 1–31.